



Analisis Hubungan Antara Penggunaan Musik dan Tingkat Konsentrasi Mahasiswa

Wulan Siti Nurjanah^{1*}, Riantika Mutiara², Muhammad Al Ghifari³,
Mia Lasmi Wardiyah⁴

¹⁻⁴UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia

Alamat: Jl. Cimincrang, Cimenerang, Kec. Gedebage, Kota Bandung, Jawab Barat
40295, Indonesia.

Korespondensi penulis: sitiwsn@email.com

Abstract. *This study investigates the correlation between music-listening habits and students' concentration levels during academic tasks. The research is motivated by the prevalent tendency among students to listen to music while studying, despite ongoing debates regarding its cognitive effects. Employing a quantitative research design, the study utilizes a survey method by distributing questionnaires to students across various academic disciplines. The collected data were analyzed using correlation techniques to examine the association between the frequency of music listening and levels of concentration. The results indicate a significant relationship between the type of music and students' concentration, although the degree of impact varies based on the nature of the academic activity and individual preferences. These findings offer valuable insights for students and educational institutions in fostering more effective and supportive learning environments.*

Keywords: *Concentration, Correlation, Music, Students, Study Habits.*

Abstrak. Penelitian ini meneliti korelasi antara kebiasaan mendengarkan musik dan tingkat konsentrasi mahasiswa saat mengerjakan tugas akademik. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kecenderungan umum mahasiswa untuk mendengarkan musik saat belajar, meskipun masih terdapat perdebatan mengenai dampak kognitifnya. Dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif, studi ini menerapkan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik korelasi untuk mengkaji hubungan antara frekuensi mendengarkan musik dan tingkat konsentrasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jenis musik yang didengarkan dengan konsentrasi mahasiswa, meskipun tingkat pengaruhnya bervariasi tergantung pada jenis aktivitas akademik dan preferensi individu. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi mahasiswa dan institusi pendidikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan mendukung.

Kata Kunci: Musik, Konsentrasi, Mahasiswa, Kebiasaan Belajar, Korelasi.

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan yang tinggi, konsentrasi saat belajar menjadi faktor penting yang sangat memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Para mahasiswa dihadapkan pada tuntutan untuk mampu mengatur waktu dengan baik, menjaga fokus selama proses pembelajaran, serta menyelesaikan beragam tugas akademik dalam jangka waktu yang terbatas. Di tengah kondisi tersebut, banyak dari mereka memilih untuk mendengarkan musik sebagai cara untuk menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman sekaligus mendukung tingkat konsentrasi (Silaen dkk., 2023). Musik bukan sekadar hiburan, melainkan juga memiliki efek psikologis dan fisiologis terhadap pendengarnya. Musik dapat memengaruhi mood, menurunkan tingkat stres, bahkan merangsang aktivitas otak yang berhubungan dengan pemrosesan informasi dan fokus perhatian. Beberapa studi

mengungkapkan bahwa musik dengan tempo yang lebih lambat dan tanpa lirik, seperti musik klasik atau instrumental, dapat membantu meningkatkan konsentrasi saat belajar. Sebaliknya, musik yang mengandung lirik rumit atau berirama cepat dapat mengganggu kemampuan fokus karena menghambat pemrosesan informasi verbal (Dimas Wahyu dkk., 2023).

Meski demikian, pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar tidak bersifat sama bagi setiap orang. Dampak tersebut sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, jenis musik yang dipilih, serta jenis tugas yang sedang dikerjakan. Misalnya, mahasiswa dengan gaya belajar auditori cenderung lebih terbantu oleh musik instrumental, sementara mereka yang memiliki gaya belajar visual atau kinestetik mungkin mengalami penurunan performa akibat musik menjadi gangguan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui apakah mendengarkan musik saat belajar memang benar-benar berdampak signifikan pada konsentrasi mahasiswa, atau justru hanya merupakan kebiasaan yang sifatnya subjektif tanpa manfaat kognitif yang jelas (Nur Laila Isnatun Khotimah dkk., 2024).

Selain itu, lingkungan belajar mahasiswa saat ini semakin kompleks dengan adanya gangguan digital, seperti media sosial, notifikasi, dan aktivitas multitasking, yang berpotensi menurunkan kualitas perhatian. Dalam konteks ini, musik bisa menjadi salah satu alternatif untuk membantu mahasiswa mempertahankan fokus belajar dalam jangka waktu yang lebih lama. Namun, bukti-bukti ilmiah yang ada masih menunjukkan hasil yang beragam, tergantung pada metode penelitian, karakteristik sampel, serta variabel yang dikaji (Kebiasaan dkk., 2017).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi seberapa besar pengaruh musik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi jenis musik yang cenderung meningkatkan atau justru mengurangi konsentrasi, serta memahami karakteristik mahasiswa yang merasakan manfaat atau gangguan ketika belajar sambil mendengarkan musik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efisien dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan mahasiswa modern (Algarini Allo dkk., 2021).

2. KAJIAN TEORITIS

Konsentrasi merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengarahkan perhatian secara intens dan berkelanjutan pada suatu objek atau aktivitas dalam rentang waktu tertentu. Dalam konteks pembelajaran, konsentrasi memegang peranan penting dalam proses memahami informasi, mengolah konsep, serta menyimpan pengetahuan dalam memori jangka panjang. William James, seorang tokoh psikologi klasik, menjelaskan konsentrasi sebagai “pengarahan perhatian secara sadar terhadap satu objek sambil mengabaikan hal-hal lain.”

Fokus mental, atau yang dikenal sebagai *sustained attention*, merupakan komponen utama dalam pencapaian akademik yang sukses. Gangguan pada konsentrasi dapat menyebabkan penurunan efektivitas belajar, sehingga berpotensi menimbulkan kesulitan dalam memahami materi maupun menyelesaikan tugas. Berbagai faktor dapat memengaruhi konsentrasi saat belajar, seperti kondisi lingkungan, tingkat stres, kelelahan, serta stimulasi sensorik seperti suara atau musik (Zulfiani & Zulaikhah, 2021).

Musik telah lama menjadi objek penelitian terkait dampaknya pada fungsi kognitif, termasuk memori, konsentrasi, dan cara otak memproses informasi (Roffiq dkk., 2017). Beberapa jenis musik dianggap dapat merangsang aktivitas otak yang berkaitan dengan perhatian dan pengaturan suasana hati. (Christianty Soesanto dkk., t.t.). Musik instrumental dengan tempo yang tenang mampu meningkatkan kinerja siswa dalam menyelesaikan tugas. Hal ini dikarenakan musik tersebut dapat membantu menurunkan kecemasan sekaligus meningkatkan mood positif, sehingga berkontribusi pada peningkatan fokus. (Muhibbin & Muzdalifah, 2023).

Namun, pengaruh musik terhadap konsentrasi tidak bersifat sama untuk semua orang. Musik yang mengandung lirik, dimainkan dengan volume keras, atau memiliki tempo cepat justru dapat mengganggu proses belajar, khususnya pada tugas-tugas yang membutuhkan pemrosesan verbal yang rumit. Musik berlirik secara signifikan menurunkan performa memori kerja verbal, karena adanya persaingan perhatian antara lirik musik dan materi pelajaran.

Dalam konteks pendidikan tinggi, banyak mahasiswa yang memilih untuk belajar sambil mendengarkan musik sebagai cara menciptakan suasana belajar yang nyaman (Oktadus, 2022). Namun, efek yang dirasakan sangat bergantung pada preferensi individu, jenis musik yang dipilih, serta karakteristik tugas akademik yang dikerjakan (Panjaitan, t.t.). Oleh sebab itu, penting untuk melakukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh

musik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa guna memahami strategi belajar yang efektif berdasarkan data dan bukti empiris (Hannum, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif melalui survei. Fokus utama dari kajian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana terdapat hubungan antara penggunaan musik (sebagai variabel X) dengan tingkat konsentrasi mahasiswa (sebagai variabel Y). Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif jenjang sarjana (S1) di UIN Sunan Gunung Djati sebagai partisipan, yang dipilih menggunakan metode purposive sampling. Sebanyak 20 responden yang memenuhi kriteria telah berpartisipasi dalam studi ini.

Peneliti memanfaatkan instrumen kuesioner sebagai kanal utama dalam memperoleh data kuantitatif dari partisipan secara daring yang disusun dengan menggunakan skala Likert, di mana butir-butir pertanyaan dirancang berdasarkan indikator teoritis dari masing-masing variabel yang diteliti. Sebelum diterapkan, instrumen penelitian telah melalui prosedur pengujian untuk menjamin akurasi dan stabilitas data yang dihasilkan, serta dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengambilan data. Untuk menunjang ketepatan analisis, SPSS dimanfaatkan sebagai alat bantu statistik dalam studi ini yang mencakup tahapan analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik seperti normalitas, homogenitas, dan linearitas, serta analisis korelasi menggunakan pendekatan statistik berbasis pearson digunakan untuk menelusuri intensitas dan arah hubungan antar variabel penelitian secara kuantitatif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pengambilan Data

Untuk menjangkau responden secara efisien, instrumen survei dibagikan melalui media Google Form. Sebanyak 20 responden turut berpartisipasi dalam penelitian ini. Kuesioner tersebut memuat sejumlah pernyataan yang menggambarkan berbagai aspek terkait penggunaan musik dan tingkat konsentrasi mahasiswa, seperti frekuensi mendengarkan musik saat belajar, jenis musik yang paling sering didengar, serta kemampuan dalam memahami materi saat mendengarkan musik. Untuk setiap item dalam kuesioner, responden memberikan evaluasi berdasarkan lima tingkat respons dalam format skala likert.

Deskripsi Hasil Uji Statistik

a. Uji Validitas

Peneliti menggunakan pendekatan statistik korelatif Pearson untuk memastikan keabsahan setiap pernyataan dalam kuesioner. Suatu butir pertanyaan dinyatakan valid apabila memenuhi kriteria perbandingan antara nilai r hasil perhitungan dengan nilai r tabel. Dengan jumlah responden sebanyak 20 orang dan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai r tabel ditetapkan sebesar 0,444. Item dikategorikan valid apabila nilai r hitung melebihi nilai tersebut. Sebaliknya, jika nilai r hitung berada di bawah 0,444, maka item dianggap tidak valid. Selain itu, validitas juga ditinjau dari nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*); item dinyatakan valid apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05, sedangkan nilai yang melebihi batas tersebut menunjukkan bahwa item tidak valid. (Syahida dkk., 2025).

Ringkasan hasil validitas variabel X (hubungan antara penggunaan musik) dan variabel Y (tingkat konsentrasi mahasiswa).

Tabel 1. Uji Validitas

		Correlations										
		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	x9	x10	total
x1	Pearson Correlation	1	,997**	,995**	,995**	,993**	,995**	,991**	,992**	,991**	,997**	,997**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x2	Pearson Correlation	,997**	1	,997**	,997**	,996**	,997**	,996**	,997**	,996**	,995**	,999**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x3	Pearson Correlation	,995**	,997**	1	,998**	,998**	,998**	,995**	,996**	,996**	,997**	,999**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x4	Pearson Correlation	,995**	,997**	,998**	1	,996**	,997**	,993**	,996**	,995**	,996**	,999**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x5	Pearson Correlation	,993**	,996**	,998**	,996**	1	,998**	,996**	,997**	,996**	,994**	,998**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x6	Pearson Correlation	,995**	,997**	,998**	,997**	,998**	1	,993**	,995**	,995**	,996**	,999**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x7	Pearson Correlation	,991**	,996**	,995**	,993**	,996**	,993**	1	,998**	,997**	,990**	,997**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x8	Pearson Correlation	,992**	,997**	,996**	,996**	,997**	,995**	,998**	1	,998**	,992**	,998**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x9	Pearson Correlation	,991**	,996**	,996**	,995**	,996**	,995**	,997**	,998**	1	,992**	,997**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001	<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
x10	Pearson Correlation	,997**	,995**	,997**	,996**	,994**	,996**	,990**	,992**	,992**	1	,997**
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001		<,001
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21
Total	Pearson Correlation	,997**	,999**	,999**	,999**	,998**	,999**	,997**	,998**	,997**	,997**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	<,001	
	N	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21	21

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil uji Validitas tiap butir pernyataan dibuktikan melalui korelasi dengan skor total, yang menunjukkan nilai p yang sangat signifikan ($< 0,001$), meyakinkan bahwa tidak ada item yang perlu dieliminasi. Dengan demikian, seluruh item

memenuhi kriteria validitas dan dinyatakan valid. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap item mampu merepresentasikan variabel yang diukur secara akurat.

b. Uji Reliabilitas

Evaluasi terhadap konsistensi internal instrumen dilakukan dengan mengaplikasikan metode Cronbach's Alpha sebagai indikator reliabilitas. Sebuah instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai alpha (α) mencapai atau melebihi 0,6. Sebaliknya, apabila nilai α berada di bawah 0,6, maka instrumen tersebut dianggap belum memenuhi standar reliabilitas. (Anggraini dkk., 2022).

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,998	10

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang menghasilkan nilai sebesar 0,998 untuk 10 item pernyataan. Nilai ini menunjukkan tingkat reliabilitas yang sangat tinggi, dengan demikian instrumen dikatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang sangat baik, yang berarti jawaban responden pada setiap item cenderung stabil dan dapat diandalkan untuk pengukuran variabel secara konsisten.

c. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov–Smirnov diterapkan untuk mendeteksi kesesuaian distribusi data terhadap kurva normal, dengan acuan bahwa Sig. > 0,05 menandakan normalitas, dan sebaliknya. (Nurul Fawzani dkk., 2022).

Tabel 3. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		2,26783537
Most Extreme Differences	Absolute		,126
	Positive		,079
	Negative		-,126
Test Statistic			,126
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			,200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		,534
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,521
		Upper Bound	,547

a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.
 e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi sebesar 0,534 (Monte Carlo Sig. 2-tailed) diperoleh, yang melebihi batas signifikansi $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, data residual menunjukkan pola distribusi yang normal, menandakan bahwa asumsi normalitas telah valid dan memungkinkan penggunaan analisis parametrik selanjutnya.

d. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas penelitian ini untuk melihat apakah ada perbedaan yang setara antar kelompok data. Penilaiannya didasarkan pada angka signifikansi (Sig.). Jika nilai Sig. di atas 0,05, dianggap variansnya seragam. Sebaliknya, varians dianggap tidak seragam atau heterogen jika nilai Sig. di bawah 0,05. Dalam hal ini, hipotesis nol (H_0) menyatakan varians antar kelompok tidak seragam (heterogen), sementara hipotesis alternatif (H_1) menyatakan varians antar kelompok adalah seragam (homogen). (Usmadi, t.t. 2020).

Tabel 4. Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
y	Based on Mean	2,747	4	9	,096
	Based on Median	2,518	4	9	,115
	Based on Median and with adjusted df	2,518	4	4,800	,174
	Based on trimmed mean	2,744	4	9	,096

Hasil pengujian homogenitas memperlihatkan bahwa nilai signifikansi dari mean adalah 0,096, median 0,115, dan trimmed mean 0,096, yang semuanya melebihi nilai signifikansi 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa varians antar kelompok data bersifat homogen. Dengan kata lain, asumsi homogenitas telah terpenuhi dan analisis bisa dilanjutkan dengan menggunakan pendekatan parametrik.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas pada data dilakukan dengan analisis varians (ANOVA) untuk mengevaluasi adanya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). (Ari Wibowo, t.t. 2017).

Tabel 5. Uji Linearitas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	213,800	10	21,380	3,261	,045
		Linearity	175,082	1	175,082	26,707	<,001
		Deviation from Linearity	38,718	9	4,302	,656	,730
	Within Groups		59,000	9	6,556		
	Total		272,800	19			

Pada hasil pengujian linearitas, nilai signifikansi untuk penyimpangan dari linearitas tercatat sebesar 0,730, yang jauh lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa tidak ada deviasi yang signifikan dari pola hubungan linear antara variabel X dan Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara kedua variabel tersebut bersifat linear, sehingga pemodelan linier dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan di antara keduanya.

f. Uji Korelasi Pearson Products Moment

Analisis Korelasi Pearson Product Moment adalah metode yang dipakai untuk mengukur seberapa erat dan ke arah mana hubungan linear antara dua variabel yang datanya bisa dihitung. Besarnya koefisien korelasi (r) ada di rentang -1 sampai +1. Kalau nilai r hampir +1, berarti ada hubungan positif yang solid. Sebaliknya, jika mendekati -1, artinya terdapat korelasi negatif yang kuat. Sementara itu, kalau nilai r dekat ke 0, ini menandakan tidak ada relasi linear yang signifikan antara kedua variabel. Hubungan tersebut dianggap penting secara statistik jika nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05. (Fani dkk., t.t. 2023).

Tabel 6. Uji Korelasi Pearson Products Moment

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	213,800	10	21,380	3,261	,045
		Linearity	175,082	1	175,082	26,707	<,001
		Deviation from Linearity	38,718	9	4,302	,656	,730
	Within Groups		59,000	9	6,556		
	Total		272,800	19			

Setelah dilakukan analisis, didapatkan koefisien korelasi Pearson sebesar 0,801 dengan signifikansi $< 0,001$ (uji satu sisi). Jika di bandingkan dengan nilai r tabel untuk jumlah data 20, yakni 0,3598 (uji satu sisi) dan 0,4438 (uji dua sisi), jelas sekali korelasi ini jauh lebih tinggi. Jadi, bisa ditarik kesimpulan bahwa ada relasi yang amat erat dan bermakna antara variabel X dan variabel Y.

Interpretasi dan Pembahasan Hasil

Analisis data mengungkapkan hubungan signifikan antara penggunaan musik dan tingkat konsentrasi mahasiswa. Uji normalitas menunjukkan distribusi data residual yang normal (Sig. = 0,534), sedangkan uji homogenitas varians memperlihatkan varians yang homogen (Sig. $> 0,05$). Selain itu, uji linearitas mengonfirmasi bahwa hubungan antara variabel penggunaan musik (X) dan konsentrasi (Y) bersifat linear (Sig. = 0,730), sehingga model regresi linear layak digunakan.

Berdasarkan perhitungan korelasi Pearson, didapatkan angka koefisien 0,801 dengan signifikansi kurang dari 0,001. Ini memperlihatkan adanya kaitan yang positif, sangat erat, dan bermakna antara dua variabel. Artinya, makin sering mahasiswa menyatel musik ketika belajar, tingkat konsentrasi mereka juga cenderung meningkat.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung bahwa musik dapat berperan sebagai faktor pendukung konsentrasi dalam proses belajar mahasiswa, meskipun perlu mempertimbangkan perbedaan preferensi dan kondisi individu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengolahan data dari 20 partisipan yang telah mengisi kuesioner mengenai hubungan antara penggunaan musik dan tingkat konsentrasi mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa semua kriteria untuk analisis parametrik telah dipenuhi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa distribusi data normal, variansnya homogen, dan terdapat hubungan linier antara intensitas penggunaan musik dan konsentrasi. Melalui analisis korelasi, ditemukan hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan secara statistik di antara kedua variabel tersebut. Ini berarti semakin sering atau semakin cocok musik yang didengarkan saat belajar, semakin tinggi tingkat konsentrasi yang dirasakan oleh mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa musik bisa menjadi salah satu faktor yang mendukung peningkatan fokus belajar, tergantung pada pilihan dan kenyamanan setiap individu. Selain itu, instrumen kuesioner yang dipakai telah melalui uji validitas dan reliabilitas, dan terbukti efektif dalam mengukur konstruk penelitian dengan tepat dan

konsisten. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dianggap layak untuk analisis selanjutnya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan musik bisa menjadi strategi alternatif untuk meningkatkan konsentrasi belajar mahasiswa. Namun, efektivitasnya bersifat subjektif dan dapat bervariasi antar individu, sehingga penggunaannya sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik pribadi dan konteks belajar masing-masing.

DAFTAR REFERENSI

- Algarini Allo, O., Palamba, A., Studi, P. S., Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Tana Toraja, K., Poros Rantepao Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara, J., Selatan -Indonesia, S., & STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya, K. (2021). Musik klasik terhadap konsentrasi belajar mahasiswa keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2). <https://doi.org/10.33757/jik.v5i2.455.g190>
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2022). Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491–6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>
- Christianty Soesanto, M., Pramadi, A., & Philia Elisabeth, M. (n.d.). Hubungan antara fungsi adaptif mendengarkan musik dengan *academic buoyancy* pada mahasiswa *emerging adulthood*.
- Dimas Wahyu, A. P., Prasetyo, E., & Gunawan, A. (2023). Pengaruh terapi musik terhadap kemampuan kognitif pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI 2021 dan tinjauannya menurut pandangan Islam. *Junior Medical Journal*, 2(1).
- Hannum, I. (2022). Seni musik dalam konteks pendidikan Islam. *TALENTA Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts*. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v5i5.1652>
- Kebiasaan, H. P., Musik, M., Belajar, P., Program, M., Keperawatan, S. I., Tribhuwana, U., Malang, T., ... & Malang, P. K. (2017). Hubungan pola kebiasaan mendengarkan musik dengan prestasi belajar mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. *Nursing News*, 2.
- Khotimah, N. L. I., Limasta, I. W., Padelah, Y., Lestarih, & Mardiyah, S. S. (2024). Pemahaman pembelajaran mahasiswa melalui musik berdasarkan perbedaan gender. *Educate: Journal of Education and Learning*, 2(2), 85–94. <https://doi.org/10.61994/educate.v2i2.334>
- Mayang Sari, F., Nur Hadiati, R., & Perinduri Sihotang, W. (n.d.). Korelasi Pearson jumlah penduduk dengan jumlah kendaraan bermotor di Provinsi Jambi. *Multiproximity*, 2(1). <https://doi.org/10.22437/multiproximity.v2i1.25568>
- Muhibbin, M., & Muzdalifah, F. (2023). Musik perspektif Imam Al-Ghazali dan urgensinya dalam mengurangi tingkat stres akademik mahasiswa. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 194–201. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i2.805>

- Nurul Fawzani, Firdaus, & Akmal. (2022). Hubungan lagu berbahasa Arab dengan maharah istima' mahasiswa. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 4(2), 32–39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1214>
- Oktadus, H. Y. (2022). Implikasi pelatihan musik bagi tujuan pendidikan. *Ekspresi*, 11(2). <https://doi.org/10.24821/ekp.v11i2.9177>
- Panjaitan, A. P. (n.d.). Kekuatan musik dalam pendidikan karakter manusia.
- Pengujian persyaratan analisis uji homogenitas. (n.d.).
- Roffiq, A., Qiram, I., & Rubiono, G. (2017). Musik berpengaruh dalam konsentrasi belajar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(2), 35–40.
- Silaen, A. E., Ramadhanti, N., & Utami, S. T. (2023). Psychological security dalam dinamika kehidupan mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya: Musik berpengaruh dalam konsentrasi belajar. *Parade Riset Mahasiswa*, 1(1).
- Syahida, K., Sagita, V. A., Khoerani, A. I., Ramadhan, Y. F., Wardiyah, M. L., Studi, P., ... & Bandung, D. (2025). Analisis perbedaan tingkat perilaku konsumtif belanja online berdasarkan gender dengan metode Mann-Whitney U. *Neraca Manajemen Ekonomi*, 17. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Uji Chi-Square pada statistika dan SPSS. (n.d.).
- Zulfiani, R., & Zulaikhah. (2021). Hubungan kondisi lingkungan dengan tingkat konsentrasi siswa. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.134>